

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Singkat Rumah Zakat cabang Semarang

Rumah Zakat mulai berdiri sejak Mei 1998 di Bandung yang di prakarsai oleh Abu Syauqi, dengan nama Dompot Sosial *Ummul Qurro* (DSUQ). Lembaga ini mengawali kiprahnya melalui pengajian majlis taklim rutin. Geliat terus meluas sehingga dari tahun ke tahun Rumah Zakat semakin baik dalam hal pengelolaannya. mulai tahun 1998-1999 terkumpul dana Rp 0,8 milyar.

Legalitas untuk melakukan ekspansi semakin kuat ketika lembaga ini telah mendapatkan sertifikasi pengukuhan sebagai lembaga amil nasional berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 Maret 2003 yang diperbaharui melalui SK Menag RI No. 42 tahun 2007.

Rumah Zakat Indonesia dikokohkan sebagai organisasi pemberdayaan yaitu : Rumah Sehat Indonesia (pengelola program kesehatan), Rumah Juara Indonesia (pengelola program pendidikan), Rumah Mandiri Indonesia (program kemandirian ekonomi). Peningkatan telah dilakukan, hingga berdirilah 8 sekolah Juara, 7 Rumah bersalin gratis. Penghargaan yang pernah disandang oleh

Rumah Zakat yaitu: Karim Business Consulting yang menempatkan Rumah Zakat Indonesia sebagai LAZNAS terbaik dalam ISR Award (Islamic Social Responsibility Award 2009). Tidak hanya itu, penghargaan juga datang dari IMZ (Indonesia Magnificence of Zakat) yang menganugrahi Rumah Zakat Indonesia sebagai The Best Organization in Zakat Development. Sehingga pencapaian donasi tumbuh secara baik, tercatat 107,3 milyar dibanding pada tahun sebelumnya yang hanya 71,40 milyar.¹

Rumah Zakat Indonesia menjadi Organisasi Zakat terbesar pengumpulan donasinya se-Indonesia. Pada tanggal 5 april 2010 Rumah Zakat Indonesia resmi meluncurkan *brand* baru RUMAH ZAKAT menggantikan *brand* sebelumnya RUMAH ZAKAT INDONESIA. Dengan mengusung tiga *brand value* : *Trusted, Progressive dan Humanitarian*, organisasi ini menajamkan karakter menuju “*World class Soci-Religious Non Governance Organization (NGO). Sharing Confidence* diangkat menjadi *positioning*. “Dengan keyakinan yang kuat untuk berbagi dan menciptakan keluarga global yang baik.”

Untuk memperkuat perubahan ini diluncurkan pula gerakan Merangkai Senyum Indonesia, sebuah rangkaian kegiatan untuk memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia jauh

¹ www.rumahzakat.org diakses pada tanggal 25 September 2013

lebih khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kelayakan hidup.²

Pada tahun 2011 penerimaan zakat naik hingga 146 milyar yang 9 % adalah donasi CSR dari perusahaan mitra. Dibidang pendidikan Rumah Zakat mampu mendirikan 12 sekolah yang tersebar 11 kota, dalam bidang kesehatan Rumah Zakat mendirikan 7 Rumah Bersalin, kini memiliki 58 armada kesehatan dan mobil jenazah gratis dan 33 Balai Bina Mandiri

Dalam rangka menjaga amanah dari para donasi Rumah Zakat meluncurkan program BIG SMILE Indonesia dengan menambahkan program Senyum Lestari sebagai bentuk perhatian akan kelestarian lingkungan hidup. Rumah Zakat juga memperoleh **ISO 9001:2008** kategori Provision of Distribution of Zakat Services pada september 2012.

Rumah Zakat hadir tidak hanya di pulau jawa saja namun menyebar dengan jaringan terbesar dibanding lembaga pengelola sejenis. Sampai akhir 2013 Rumah Zakat menargetkan sampai 100 kantor cabang. Untuk saat ini, Rumah zakat memiliki 56 kantor cabang di seluruh indonesia.³

Rumah Zakat di Jawa Tengah mulai pembukaan kantor Cabang Semarang dan Solo pada bulan Mei 2005. Pertama kali program yang digulirkan adalah beasiswa untuk anak yatim dan *dhuafa* atau program

² *Ibid*

³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Isa selaku Branch (*Manager Rumah Zakat Cabang Semarang*) pada tanggal 15 November 2013

KSAB (Kembalikan Senyum Anak Bangsa) dan baksos Siaga Sehat dan Siaga Gizi. Selain itu juga program mobil ambulan gratis untuk masyarakat kota Semarang. Program ambulan ini cukup diminati dan menjadi *branding* yang luar biasa bagi Rumah Zakat cabang Semarang.

Dukungan dan simpatik masyarakat kota Semarang atas kepercayaan terhadap Rumah Zakat cabang Semarang semakin bertambah. Di bulan Mei 2007 hadirlah RBG (Rumah Bersalin Gratis) dan di tahun 2010 hadir pula Sekolah Dasar Juara Gratis untuk anak yatim dan *dhuafa*. Program dan layanan Rumah Zakat akan semakin banyak bergulir seiring dengan kepercayaan dan dukungan masyarakat kota Semarang.

Adapun untuk pemberdayaan KUKMI (Kelompok Usaha Kecil Menengah) ada 50 kelompok yang terdampingi. Terlihat 20% dari kelompok yang terdampingi usahanya semakin maju dan semangat. Sesuai keyakinan kami bahwa ketika kita ada semangat menolong saudara kita muslim yang lemah, maka Allah SWT akan menolong dan memudahkan segala urusan kita.

Sebagai lembaga sosial yang cukup lama menangani pengelolaan zakat Rumah Zakat harus memperhatikan profesionalisme dan kinerja pada lembaganya, hal ini ditunjukkan dengan menerapkan transparansi dan akuntabilitas. Transparansi di rumah zakat diwujudkan dengan pemberian informasi dan laporan kepada para *muzakki*, laporan keuangan juga bisa diakses dari web : www.rumahzakat.org, serta lewat

pamlet, brosur. Akuntabilitas juga ditunjukkan dengan adanya pendayagunaan dana guna memberdayakan kaum miskin, yatim maupun dhuafa dalam hal ini meliputi : Rumah bersalin dan ambulance gratis, beasiswa pendidikan untuk anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi, dari semua jenjang SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Program ekonomi mandiri juga menjadi fokus dalam program di Rumah Zakat berupa pelatihan wirausaha serta pendampingan. Sehingga dari tahun ke tahun Rumah Zakat mengalami peningkatan dalam hal perhimpunan dana zakat yaitu: pada tahun 2011 sebesar Rp.2.337.414.800, tahun 2012 sebesar Rp. 2.731.089.025 dan pada tahun 2013 Rp. 3.530.000.000, untuk menyampaikan laporan keuangan Rumah Zakat mempublikasikan di Web dan juga bisa langsung diperlihatkan pada waktu *muzakki* berkunjung di Rumah Zakat.

4.1.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

Lembaga Filantropi Internasional berbasis pemberdayaan yang profesional.

b. Misi

- Berperan aktif dalam membangun jaringan filantropi internasional.
- Memfasilitasi kemandirian masyarakat.

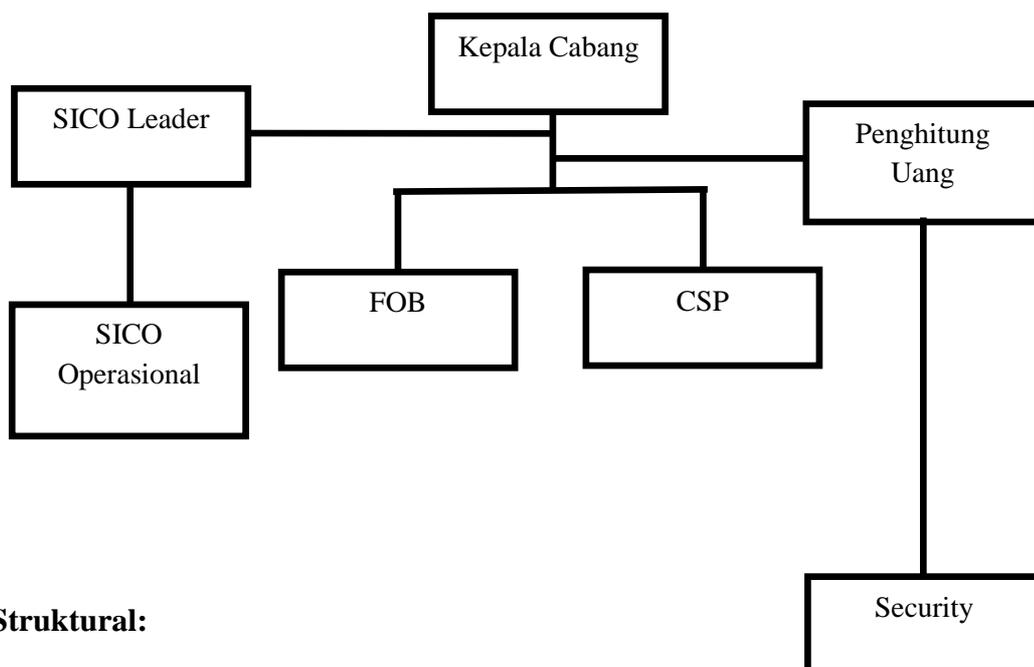
- Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani.⁴

4.1.1.3 Struktur Organisasi

Rumah Zakat Cabang Semarang memiliki satruktur organisasi yang diciptakan sesuai perkembangan kebutuhan. Struktur organisasi Rumah Zakat Cabang Semarang 2013 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Rumah Zakat cabang Semarang



Struktural:

1. Muhammad Isa (Branch Manager)
2. Erif Saipul Rizal (Program Head)
3. Bethi Arie Puspitarini (Finance of Branch)
4. Puspita Nuraini (Customer Servis Point)
5. Ahmad Joko Kuwanto (Bagian Program SuperInfaq)

⁴ Brosur Rumah Zakat

Marketing (Non Struktural):

6. Yoyok Sugoarsa
7. Suranta
8. Sri Suroto
9. Edi Sukresna
10. Maulana
11. Moh Abbas
12. Imam Saputro
13. Andi Rahmanto
14. Puji Purnomo

4.1.1.4 Program Layanan Rumah Zakat

Sebagai lembaga pengelola dana zakat, infaq, shadaqah dan dana kemanusiaan lainnya Rumah Zakat berdiri menjadi wadah perantara bertemunya *muzakki* dan *mustahik* secara profesional dengan berbagai layanan gratis dan pemberdayaan.

Sampai November 2013, Rumah zakat telah membuka jaringan 56 kantor di 38 kota besar di Indonesia. Teknologi informasi yang semakin maju dan modern menjadikan lembaga ini harus terintegrasi secara *online* dari seluruh kantor baik regional, cabang sampai pusat. Sehingga pengelolaan lembaga lebih transparan dan cepat.⁵ Beberapa program yang diselenggarakan oleh Rumah Zakat yaitu:

⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Isa selaku Branch (*Manager Rumah Zakat Cabang Semarang*) pada tanggal 15 November 2013 pukul 09:00

1. Senyum Sehat

Adalah program bantuan penyediaan dalam bidang kesehatan untuk masyarakat yang kurang mampu dengan pelayanan sebagai berikut:

a. Bantuan Kesehatan

Merupakan bantuan langsung untuk program kesehatan, dengan peruntukan kegiatan:

- Bantuan langsung biaya kesehatan
- Siaga sehat
- Siaga gizi balita
- Siaga posyandu

Dengan nilai donasi tidak ditentukan.

b. Ambulan Gratis

Merupakan program pengadaan fasilitas ambulan untuk melayani pengantaran pasien atau jenazah secara gratis bagi masyarakat yang membutuhkan. Dengan anggaran Rp. 465.000.000 untuk pengadaan armada dan Rp. 175.000.000, untuk operasional ambulan 1 tahun. Untuk donasi perseorangan Rp. 199.000.

c. Mobil Klinik Keliling

Merupakan program layanan kesehatan menggunakan armada kusus yang bergerak melayani masyarakat di daerah binaan secara *mobile* sesuai dengan prioritas

kebutuhan kesehatan di masing-masing daerah, melalui pendekatan secara promotif, preventif dan kuratif. Dengan anggaran Rp. 1.525.000.000 untuk 1 armada dan Rp. 915.000.000 operasional layanan selama 1 tahun.

d. Khitanan Massal

Merupakan program layanan bagi masyarakat yang membutuhkan. Untuk donasi perseorangan Rp. 507.000 untuk satu orang khitan.

e. Klinik Pratama RBG

Merupakan program pengadaan fasilitas kesehatan gratis berupa klinik pratama rawat inap. Berrfungsi untuk memberikan layanan kesehatan tingkat dasar bagi masyarakat kurang mampu dengan mengkususkan pelayanan bidang kebidanan. Anggaran Rp. 5.410.000.000 untuk pembebasan lahan, set up sarana fisik dan operasional 1 tahun. Untuk donasi perseorangan Rp. 299.000.

f. LBG (Layanan Bersalin Gratis)

Merupakan program layanan untuk ibu hamil meliputi pemeriksaan kehamilan, USG dan persalinan. Program ini dapat dilakukan dalam fasilitas kliniik yang dikelola Rumah Zakat, maupun kerjasama dengan bidan praktek yang berada di sekitar wilayah binaan Rumah Zakat.

Anggaran Rp. 1.550.000 untuk satu orang ibu hamil,
untuk donasi perseorangan Rp. 149.000.⁶

2. Senyum Juara

Program bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu untuk mengantarkan anak bangsa agar bisa meraih masa depan yang lebih baik. Dengan program sebagai berikut:

a) Bantuan Pendidikan

Merupakan bantuan langsung untuk program pendidikan, dengan peruntukan kegiatan:

- Program pengembangan potensi anak
- Lab juara
- Gizi sang juara

Untuk donasi tidak ditentukan.

b) Beasiswa Ceria

Merupakan program pemberian untuk siswasekolah juara binaan Rumah Zakat. Untuk beasiswa SD juara Rp. 375.000/1member jenjang SD perbulan dan Rp. 450.000/1member jenjeang SMP perbulan.

c) Sekolah Juara

Pendirian sekolah untuk memberikan pendidikan gratis dan berkualitas untuk masyarakat yang membutuhkan.

⁶ Brosur Rumah Zakat program Senyum Sehat

Anggaran Rp. 738.540.000 dan untuk perseorangan Rp. 255.000.

d) Mobil Juara

Pengadaan media pembelajaran berupa kendaraan mobil untuk menghadirkan nuansa pembelajaran yang atraktif, terdiri dari buku, audio visual serta komputer yang terhubung ke internet.

e) Kemah Juara.

Kegiatan tahunan Rumah Zakat berupa ajang kreasi dan rekreasi yang diperuntukkan bagi anak asuh yang terdiri anak juara dan siswa juara yaitu anak yatim, anak kurang mampu binaan Rumah Zakat. Anggaran Rp. 550.000/1 anak asuh dan donasi perseorangan Rp. 115.000.⁷

3. Senyum Mandiri

Program kemandirian ekonomi yang dikontrol oleh tim dari Rumah Zakat, yaitu:

a. Bantuan Ekonomi

Bantuan langsung untuk program ekonomi dengan peruntukan kegiatan yaitu:

- Bantuan Wirausaha
- Balai Bina Mandiri
- Pelatihan *skill* produktif

⁷ Brosur Rumah Zakat program Senyum Juara

Anggaran dan donasi tidak ditentukan.

b. Kampung Mandiri Pangan

Program pengembangan peternakan terintegrasi dengan pertanian dan didukung perbaikan infrastruktur untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat desa. Anggaran Rp.650.000.000 dan donasi perseorangan Rp. 274.000 (untuk operasional 1 tahun).

c. Kampung Perubahan

Program dirancang untuk mendukung pengembangan infrastruktur wilayah binaan Rumah Zakat melalui kegiatan:

- Sarasehan warga
- Ruang terbuka hijau
- Balai pertemuan warga
- Sumur resapan
- Pengecatan mural
- Perbaikan jalan gang (*Paving Block*). Anggaran Rp. 500.000.000 dan Rp. 244.000 (untuk operasional 1 tahun).⁸

⁸ Brosur Rumah Zakat program Senyum Mandiri

4. Senyum Lestari

Program pelestarian lingkungan yaitu:

a) Kampungku Hijau

Program pelestarian lingkungan berbasis komunitas/rumah tangga dengan alternatif aplikasi program sebagai berikut:

- *Upgrading* kompetensi *skill* kader lingkungan di tengah masyarakat.
- Pelatihan pengolahan sampah berbasis masyarakat.
- Subsidi infrastruktur yang berorientasi kelestarian lingkungan.
- Bantuan sarana kebersihan warga.

Anggaran Rp. 75.000.000 untuk operasional 1 tahun dan Rp. 150.000 donasi perseorangan.

b) Water Well

Program pengadaan sarana air bersih dan sanitasi publik di wilayah binaan Rumah Zakat. anggaran Rp. 62.000.000 dan Rp. 145.000 donasi perseorangan.

c) Bantuan air bersih.

Program pendistribusian air bersih, bagi masyarakat di daerah bencana atau wilayah

rawan kekeringan. Anggaran Rp. 2.500.000 untuk satu paket (10.000 liter) dan Rp. 25.000 untuk donasi perseorangan.⁹

4.1.1.5 Perkembangan Jumlah *Muzakki* Rumah Zakat Cabang Semarang

Perkembangan jumlah muzakki Rumah Zakat Cabang Semarang dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1

Perkembangan Jumlah *muzakki* Rumah Zakat Cabang Semarang

Bulan	Desember	Desember	Desember
Tahun	2011	2012	2013
Jumlah <i>Muzakki</i>	2.232 orang	2.832 orang	3000 orang

Dari data tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa tahun 2011 jumlah *muzakki* tercatat 2.232 orang, pada tahun berikutnya 2012 sebanyak 2.832, hingga akhir bulan Desember 2013 jumlah *muzakki* Rumah Zakat Cabang Semarang tercatat 3.000 *muzakki*, dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan.

⁹ Brosur Rumah Zakat program Senyum Lestari

4.1.2 Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil dari *muzakki* di Rumah Zakat Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin *muzakki* Rumah Zakat Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

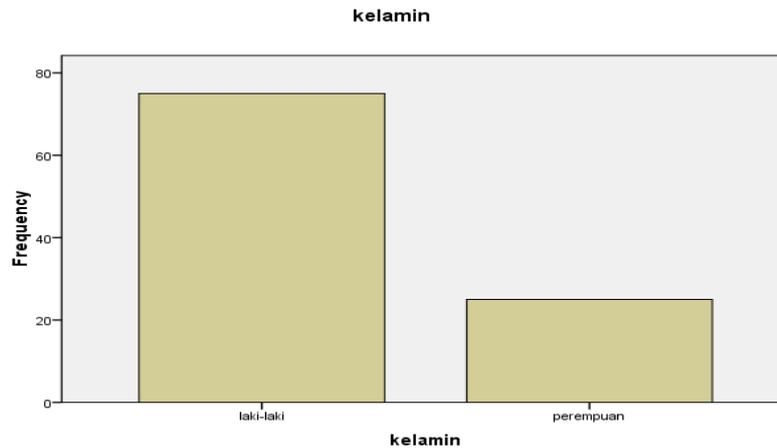
Tabel 4.2
Klasifikasai Responden Berdasarkan kelamin

	Frequency	Percent	Valid percent	Cummulative percent
Laki-laki	75	75.0	75.0	75.0
Perempuan	25	25.0	25.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan pada Tabel 4.2 diatas dapat diketahui tentang jenis kelamin *muzakki* Rumah Zakat Cabang Semarang yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 75 orang atau 75%, sedangkan sisanya adalah perempuan sebanyak 25 orang atau 25%. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar *muzakki* Rumah Zakat Cabang Semarang yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar data jenis kelamin *muzakki* yang menjadi responden.

Gambar 4.2**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

2. Usia Responden

Data mengenai usia muzakki Rumah Zakat Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3**Klasifikasai Responden Berdasarkan Usia**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cummulative percent
17-19 tahun	28	28.0	28.0	28.0
30-40 tahun	52	52.0	52.0	80.0
>40	20	20.0	20.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

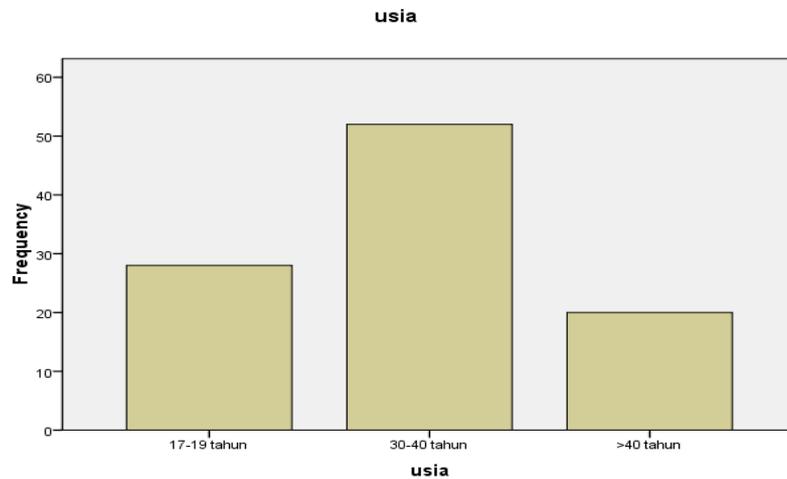
Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa *muzakki* Rumah Zakat Cabang Semarang yang menjadi responden adalah berusia >40 tahun sebanyak 20 orang atau 20%, sedangkan yang berusia 30-

40 tahun sebanyak 52 orang atau 52%, yang berusia 17-29 tahun sebanyak 28 orang atau 28%.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar data usia *muzakki* yang menjadi responden.

Gambar 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia



3. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan *muzakki* Rumah Zakat Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

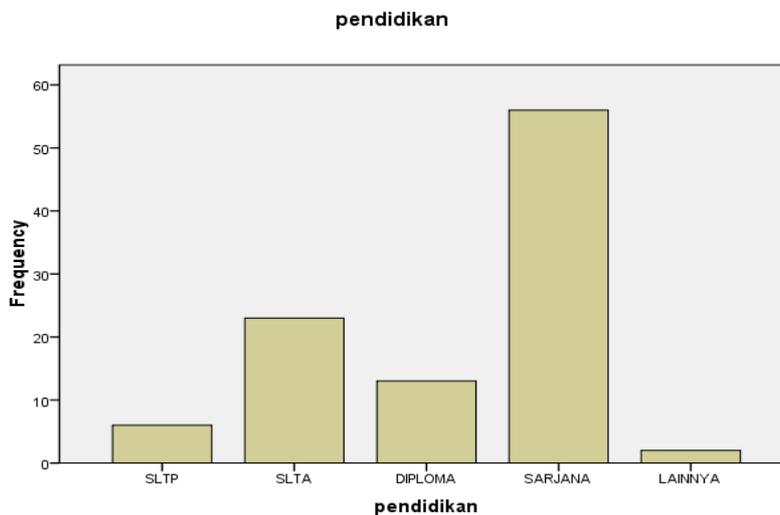
Tabel 4.4**Klasifikasai Responden Berdasarkan Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cummulative percent
SLTP	6	6.0	6.0	6.0
SLTA	23	23.0	23.0	29.0
DIPLOMA	13	13.0	13.0	42.0
S1	56	56.0	56.0	98.0
Lainnya	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa *muzakki* Rumah Zakat Cabang Semarang yang menjadi responden adalah berpendidikan S1 sebanyak 56 orang, yang berpendidikan Diploma sebanyak 13 orang, yang berpendidikan SLTA sebanyak 23 orang, yang berpendidikan SLTP sebanyak 6 orang, sedangkan 2 orang sisanya berpendidikan selain dari keempat pendidikan tersebut.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar data pendidikan *muzakki* yang menjadi responden.

Gambar 4.4**Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan**

4. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden *muzakki* Rumah Zakat Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5**Klasifikasai Responden Berdasarkan Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cummulative percent
PNS	27	27.0	27.0	27.0
Pegawai Swasta	39	39.0	39.0	66.0
Wiraswasta	28	28.0	28.0	94.0
Lainnya	6	6.0	6.0	100.0
Total	100	100.0	2.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

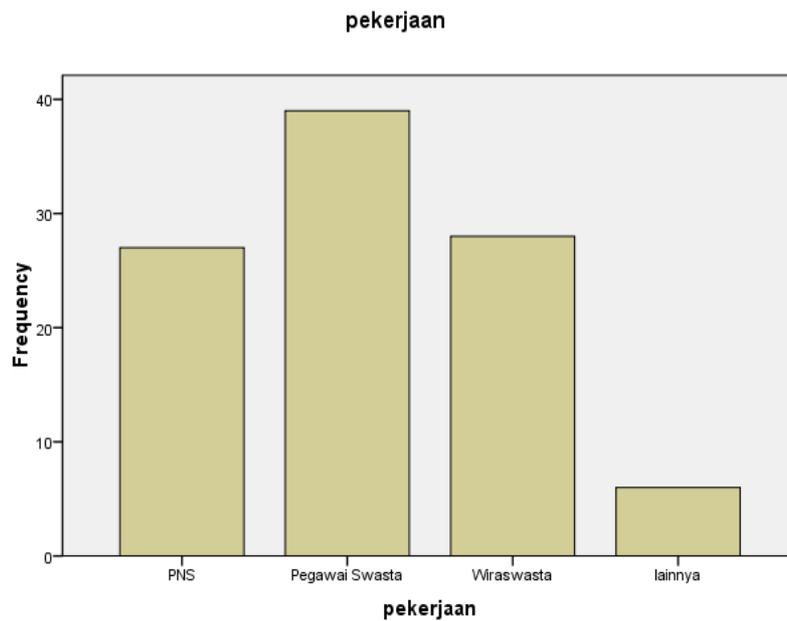
Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari pekerjaan *muzakki* Rumah Zakat Cabang Semarang yang

diambil sebagai responden adalah PNS yaitu sebanyak 27 orang, Pegawai Swasta sebanyak 39 orang, Wiraswasta sebanyak 28 orang, sedangkan lainnya sebanyak 6 orang.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar data pekerjaan *muzakki* yang menjadi responden.

Gambar 4.5

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan



5. Penghasilan Responden

Adapun data mengenai penghasilan

muzakki Rumah Zakat Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6**Klasifikasai Responden Berdasarkan Penghasilan**

	Frequency	Percent	Valid percent	Cummulative percent
<Rp 500.000	0	0.0	0.0	0.0
Rp 1-3 juta	50	50.0	50.0	50.0
Rp 3-4 juta	41	41.0	41.0	91.0
Rp >4 juta	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

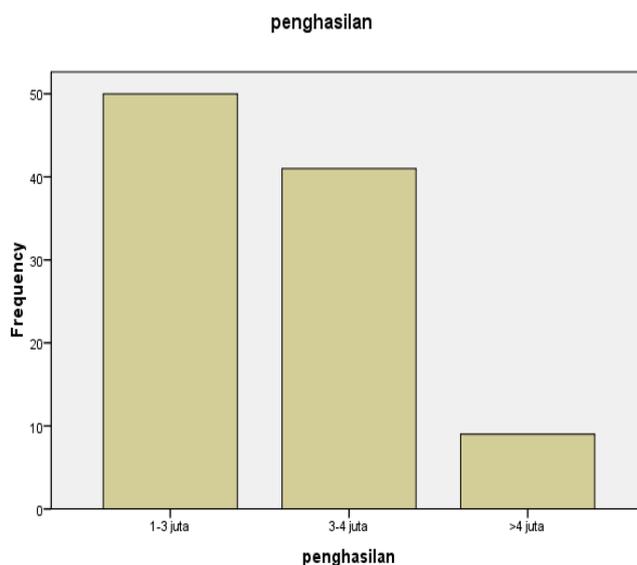
Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari penghasilan *muzakki* Rumah Zakat Cabang Semarang yang diambil sebagai responden adalah berkisar antara <Rp. 500.000 tidak ditemui, kisaran Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000 sebanyak 50 orang, kisaran Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000 sebanyak 41 orang, dan >Rp. 4.000.000 sebanyak 9 orang.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar data penghasilan *muzakki* yang menjadi responden.

Gambar 4.6

Klasifikasi Responden Berdasarkan Penghasilan



4.1.3 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui untuk diisi. Survey dengan kuesioner dilakukan mulai tanggal 28 November 2013 s/d 21 Januari 2014 di Rumah Zakat Cabang Semarang. Responden dalam penelitian ini adalah *muzakki* Rumah Zakat Cabang Semarang dengan sampel yang diambil adalah 100 responden, sehingga syarat pengolahan data dengan analisis SPSS dapat terpenuhi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari transparansi dan akuntabilitas sebagai variabel bebas (Independen) dan minat *muzakki* sebagai variabel terikat (Dependen). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Skor Kuesioner Regresi

Variabel	Item pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Transparansi (X1)	P1	25	25%	61	61%	8	8%	2	2%	4	4%
	P2	13	13%	66	66%	18	18%	2	2%	1	1%
	P3	21	21%	43	43%	33	33%	1	1%	2	2%
	P4	16	16%	48	48%	29	29%	4	4%	3	3%
	P5	16	16%	64	64%	18	18%	1	1%	1	1%
Akuntabilitas (X2)	P6	21	21%	46	46%	29	29%	1	1%	3	3%
	P7	15	15%	50	50%	31	31%	3	3%	1	1%
	P8	11	11%	48	48%	38	38%	0	0%	3	3%
	P9	30	30%	57	57%	11	11%	1	1%	1	1%
	P10	28	28%	61	61%	9	9%	0	0%	2	2%
Minat Muzakki (Y)	P11	28	28%	52	52%	17	17%	1	1%	2	2%
	P12	33	33%	49	49%	15	15%	2	2%	1	1%
	P13	34	34%	48	48%	15	15%	1	1%	2	2%
	P14	15	15%	53	53%	26	26%	5	5%	1	1%
	P15	6	6%	22	22%	40	40%	26	26%	6	6%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

4.1.3.1 Transparansi

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel transparansi yang diwakili oleh 5 item pertanyaan. Pertanyaan 1, 25% responden menyatakan sangat setuju, 61% setuju, 8% netral, 2% tidak setuju, 4% sangat tidak setuju. Pertanyaan 2, 13% responden menyatakan sangat setuju, 66% setuju, 18% netral, 2% tidak setuju, 1% sangat tidak setuju. Pertanyaan 3, 21% responden menyatakan sangat setuju, 43% setuju, 33% netral, 1% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju. Pertanyaan 4, 16% responden menyatakan sangat setuju, 48% setuju, 29% netral, 4% tidak setuju, 3% sangat tidak setuju. Pertanyaan 5, 16% responden menyatakan sangat setuju, 64% setuju, 18% netral, 1% tidak setuju, 1% sangat tidak setuju.

4.1.3.2 Akuntabilitas

Untuk variabel akuntabilitas item Pertanyaan 6, 21% responden menyatakan sangat setuju, 46% setuju, 29% netral, 1% tidak setuju, 3% sangat tidak setuju. Pertanyaan 7, 15% responden menyatakan sangat setuju, 50% setuju, 31% netral, 3% tidak setuju, 1% sangat tidak setuju. Pertanyaan 8, 11% responden menyatakan sangat setuju, 48% setuju, 38% netral, 0% tidak setuju, 3% sangat tidak setuju. Pertanyaan 9, 30% responden menyatakan sangat setuju, 57% setuju, 11% netral, 1% tidak setuju, 1% sangat tidak setuju. Pertanyaan 10, 28% responden menyatakan sangat setuju, 61% setuju, 9% netral, 0% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju.

4.1.3.3 Minat

variabel minat item pertanyaan 11, 28% responden menyatakan sangat setuju, 52% setuju, 17% netral, 1% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju. Pertanyaan 12, 33% responden menyatakan sangat setuju, 49% setuju, 15% netral, 2% tidak setuju, 1% sangat tidak setuju. Pertanyaan 13, 34% responden menyatakan sangat setuju, 48% setuju, 15% netral, 1% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju. Pertanyaan 14, 15% responden menyatakan sangat setuju, 53% setuju, 26% netral, 5% tidak setuju, 1% sangat tidak setuju. Pertanyaan 15, 6% responden menyatakan sangat setuju, 22% setuju, 40% netral, 26% tidak setuju, 6% sangat tidak setuju.

4.1.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada Kasus ini (n) = 100 dan besarnya df dapat dihitung $100-2 = 98$ dengan $df=98$ dan $\alpha = 0.05$ didapat r tabel = 0.1664. jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item pertanyaan Total Correlation	r tabel	Keterangan
Transparansi (X1)	P1	0.358	0.166	Valid
	P2	0.386	0.166	Valid
	P3	0.482	0.166	Valid
	P4	0.517	0.166	Valid
	P5	0.389	0.166	Valid
Akuntabilitas (X2)	P6	0.560	0.166	Valid
	P7	0.400	0.166	Valid
	P8	0.470	0.166	Valid
	P9	0.529	0.166	Valid
	P10	0.504	0.166	Valid
Minat (Y)	P11	0.581	0.166	Valid
	P12	0.571	0.166	Valid
	P13	0.543	0.166	Valid
	P14	0.449	0.166	Valid
	P15	0.402	0.166	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Dari tabel diatas diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ r tabel (0.166) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
X1	5 Item pertanyaan	0.670	Reliabel
X2	5 item pertanyaan	0.730	Reliabel
Y	5 item pertanyaan	0.741	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha $>$ 0,60. Dengan demikian variabel (Transparansi, Akuntabilitas dan minat) dapat dikatakan reliabel.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.5.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 5.0**Uji Multikolinieritas**

Variabel		
	Tolerance	VIF
Transparansi (X1)	0.449	2.227
Akuntabilitas (X2)	0.449	2.227

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dari hasil pengujian Multikolinieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel, yaitu transparansi dan akuntabilitas adalah $2.227 > 10$, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.5.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 5.1**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.404	2.30843	2.143

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

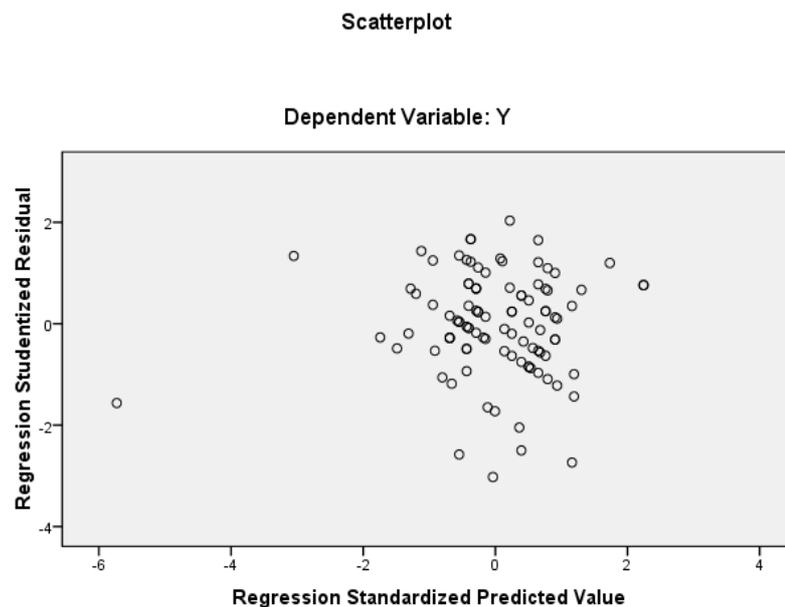
Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 2.143 dengan jumlah variabel bebas (k) = 2, sampel (n) = 100 dan $dl = 1,503$, $du = 1.583$. maka $du < dw < 4-du$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji statistik heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2

Uji Penyimpangan Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2014

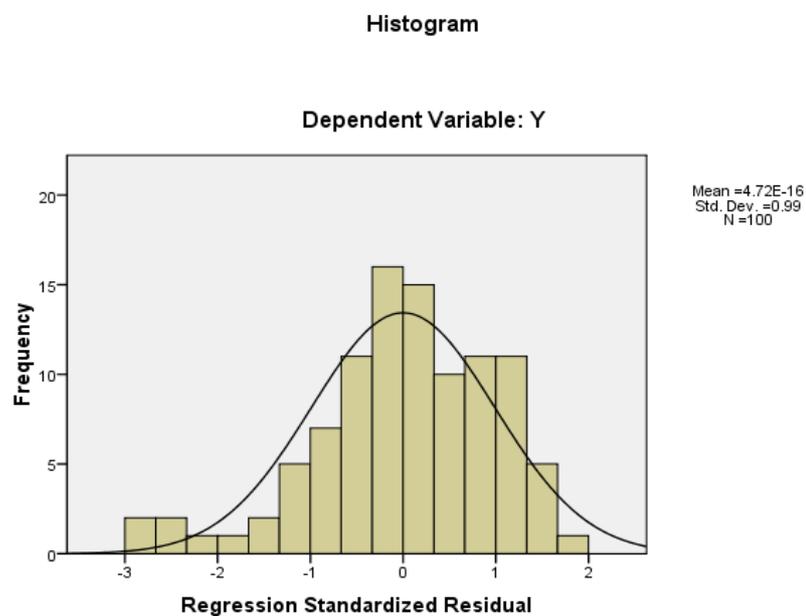
Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.5.4 Uji Normalitas

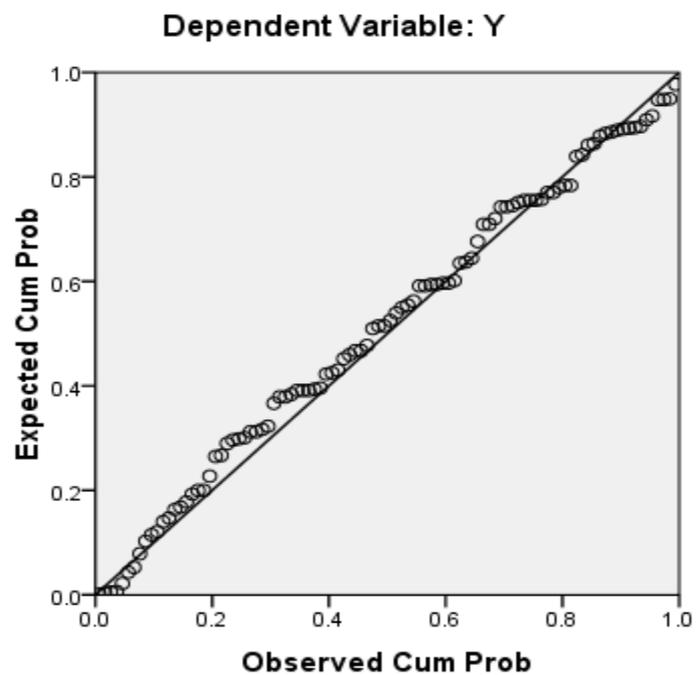
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependent dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3

Grafik histogram



Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Gambar 4.4**Normal Probability Plot****Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, demikian juga garis histogramnya pada gambar 4.3 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.6 Analisis data

4.1.6.1 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (transparansi dan akuntabilitas) terhadap variabel dependen (minat *muzakki*) dengan melihat *R Square*.¹⁰ Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.404	2.30843	2.143

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Hasil analisis data di atas terlihat bahwa *R square* adalah 0,416 atau 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 41,6%, sisanya 58,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau tidiperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

4.1.6.2 Uji Simultan (F test)

Sebelum membahas secara parsial pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen, terlebih dahulu dilakukan pengujian secara simultan (F tes). Uji simultan ini, digunakan untuk

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, hlm.86

menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang variabel independen (transparansi dan akuntabilitas) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (minat *muzakki*).

Dengan hasil perhitungan F test apabila tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_A . Artinya variabel independen (transparansi dan akuntabilitas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (minat *muzakki*). Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_A . Artinya variabel independen (transparansi dan akuntabilitas) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (minat *muzakki*). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3

Hasil Uji Simultan (F test)

Model	Mean Square	F	Sig.
Regression	184.005	34.530	.000 ^a
Residual	5.329		

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Dari hasil analisis uji F, diperoleh F hitung sebesar 34,530 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka secara bersama-sama variabel transparansi

dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel minat *muzakki*.

4.1.6.3 Uji Parsial (t test)

Uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual antara variabel independen (transparansi dan akuntabilitas) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (minat *muzakki*). Hasil t test dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constanta	4.081	1.811		2.253	.026
TransparansiX1	.492	.131	.435	3.760	.000
AkuntabilitasX2	.276	.127	.252	2.175	.032

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dari tabel 5.4 di atas, dapat diketahui dari hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel transparansi sebesar 492% dan variabel akuntabilitas sebesar 276% dengan konstanta sebesar 4.081%. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y=4,081+0,492X_1+0,276X_2$$

Hasil analisis dengan bantuan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh Transparansi terhadap minat *muzakki*

Hasil uji pengaruh antara transparansi pengelolaan zakat (X_1) terhadap minat *muzakki*, menunjukkan nilai t hitung 3.760 dan p value (sig) sebesar 0.000 yang dibawah alpha 5%. Artinya bahwa transparansi berpengaruh terhadap minat *muzakki* di Rumah Zakat Cabang Semarang.

Nilai beta dalam *unstandardized Coefficients* variabel transparansi menunjukkan angka sebesar 0.492, yang artinya besaran pengaruh transparansi terhadap minat *muzakki* adalah sebesar 492%.

2) Pengaruh Akuntabilitas terhadap minat *muzakki*.

Hasil uji pengaruh antara akuntabilitas pengelolaan zakat (X_2) terhadap minat *muzakki*, menunjukkan nilai t hitung 2.175 dan p value (sig) sebesar 0.032 yang dibawah alpha 5%. Artinya bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap minat *muzakki* di Rumah Zakat Cabang Semarang.

Koefisien regresi sebesar 4.081 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena memiliki tanda +) 1%, maka akan meningkatkan minat *muzakki* sebesar 408,1%, Demikian pula jika terjadi sebaliknya.

4.1.7 Pembahasan

Hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, antara masing-masing variabel independen (transparansi dan akuntabilitas) dan variabel dependen (minat *muzakki*), dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel kualitas transparansi dan akuntabilitas dalam upaya mempengaruhi variabel minat *muzakki* dapat diwakili oleh koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi yang dinotasikan dalam besarnya *R Square* adalah 0,416 atau 41,6%. Hal ini berarti sebesar 41,6% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 41,6% variabel minat *muzakki* bisa dijelaskan oleh variansi dari variabel independen transparansi dan akuntabilitas. Sedangkan sisanya ($100\% - 41,6\% = 58,4\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

Dari hasil uji t atau pengujian secara individual yang dilakukan terbukti bahwa variabel transparansi berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* di Rumah Zakat Cabang Semarang karena hasil signifikansinya lebih kecil dari probabilitas signifikan 0,05. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,492 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil uji t atau pengujian secara individual untuk variabel akuntabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* di Rumah Zakat Cabang Semarang karena hasil signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien

regresi sebesar 0,276 dengan ttingkat signifikansi 0,032 (lebih kecil 0,05).

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan uji F. Dari hasil uji F variabel independen (transparansi dan akuntabilitas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* di Rumah Zakat Cabang Semarang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 34,530 dengan tingkat probabilitas 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi minat *muzakki* dan dapat dikatakan bahwa variabel transparansi dan variabel akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki*.

Dari data tersebut juga dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel transparansi (X_1) sebesar 0,492, variabel akuntabilitas (X_2) sebesar 0,276, dengan konstanta sebesar 4,081 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 4,081 + 0,492X_1 + 0,276X_2,$$

Nilai variabel transparansi menunjukkan angka sebesar 0,492, artinya bahwa besaran koefisien minat *muzakki* adalah 49,2%. Sedangkan variabel akuntabilitas menunjukkan angka sebesar 0,276, artinya bahwa besaran koefisien minat *muzakki* adalah sebesar 27,6%. Koefisien regresi sebesar 4,081 menyatakan bahwa setiap penambahan 15, maka akan meningkatkan minat *muzakki* sebesar 4,081%, demikian pula jika terjadi sebaliknya.